

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang menjadi fondasi evolusi kehidupan manusia. Tidak ada pemisahan antara manusia dan pendidikan. Pada dasarnya, pendidikan adalah harta yang bisa berperan dalam meningkatkan harkat dan mutu suatu bangsa menjadi lebih unggul.¹

Pendidikan memegang peran krusial sebagai inti penting bagi manusia dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan global, sehingga manusia dapat mencapai integritas diri secara lengkap. Ditambah lagi, perkembangan peradaban manusia dapat diukur dari tingkat pendidikannya. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan adalah absolut, bahkan pendidikan merupakan pilar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya, pendidikan dipandang sebagai studi preventif dalam mengembangkan kualitas generasi bangsa dari berbagai sisi kehidupan.²

Pendidikan merupakan proses dalam membentuk perubahan pada berbagai aspek, baik itu kognitif atau perilaku, dengan tujuan untuk membimbing manusia menuju keberhasilan. Perkembangan dan kemajuan manusia adalah hasil positif dari pendidikan, bahkan pendidikan juga bisa menciptakan perilaku yang bijaksana dan nilai-nilai yang baik dalam diri manusia. Tujuan utama dari

¹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 1-2.

² Mahadin Shaleh, "Reinforcement Pendidikan Karakter pada Modul Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Lokal Tana Luwu" dalam *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Palopo*, Vol. 4, No. 2, Juli 2020, 139.

pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi diri individu sehingga dapat berinteraksi dengan sesama manusia dalam menjalani kehidupan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Dengan demikian, definisi pendidikan tersebut menunjukkan bahwa aspek agama juga dianggap sebagai panduan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan berbasis agama Islam menjadi salah satu elemen penting dalam membentuk karakter manusia dan mempersiapkan manusia sebagai makhluk sosial yang baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara.

Secara perspektif Islam, pendidikan adalah proses edukasi yang membimbing manusia untuk menjadi *khalifah* (wakil) Allah dan memahami peran serta tanggung jawab dalam mempelajari semua ciptaan-Nya.⁴ Dalam konteks ini, pendidikan didefinisikan sebagai metode untuk mencapai kebaikan yang sesuai dengan hukum Islam, sehingga setiap ucapan dan tindakan seseorang didasarkan pada ajaran Islam. Pendidikan Islam menekankan bahwa evolusi kehidupan manusia harus sesuai dengan tuntutan agama Islam dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Islam menempatkan agama sebagai fondasi dalam mengembangkan potensi manusia dan menjadikan

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

⁴ Muhammad Ikmaluddin Siregar, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, 85.

pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan perkembangan umat Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah bagian dari pendidikan Islam yang merujuk pada ajaran agama dalam mengembangkan potensi dan membentuk perilaku positif.

Pendidikan Islam dijalankan dengan merujuk pada ajaran Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah. Materi yang dipelajari dalam pendidikan agama Islam mencakup Fiqih, Tauhid, Tafsir, Muamalah, Sejarah, Budaya, dan lainnya. Budaya adalah salah satu aspek yang dapat diteliti dalam pendidikan agama Islam, termasuk budaya Islam yang merupakan hasil dari pemikiran umat muslim. Oleh karena itu, budaya adalah karakteristik khas yang membedakan antara satu grup dengan grup lainnya.⁵ Adanya budaya menciptakan keunikan dan karakteristik khas dari suatu tempat atau wilayah. Keunikan dari keragaman ini merupakan tanda keagungan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan isi ayat QS. Al-Hujurat/49:13. sebagai berikut:⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa keberagaman di antara manusia bertujuan untuk membentuk kesatuan melalui saling mengenal dan bekerja sama. Tidak ada perbedaan nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan, dan ayat

⁵ Tri Dayakismi dan Yuniardi Salis, *Psikologi Lintas Budaya*, (Malang: UMM Press, 2022), 35.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 517.

tersebut menyarankan agar manusia saling mengenal dan dapat memberikan manfaat kepada sesama.

Budaya dan pendidikan saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Budaya bisa mempengaruhi cara masyarakat belajar dan berperilaku karena bisa membentuk perilaku yang diulang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga berdampak pada budaya karena bisa mengembangkan dan mensosialisasikan budaya melalui proses belajar yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁷ Budaya dan pendidikan saling berinteraksi dan mempengaruhi perilaku serta perspektif masyarakat, sehingga membentuk nilai-nilai fundamental manusia yang diwujudkan sebagai budaya lokal atau kearifan lokal.

Budaya akan berubah menjadi tradisi atau adat istiadat jika dilakukan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan sebuah tradisi, selalu ada keterkaitan dengan ritual atau upacara adat. Ritual dalam konteks Islam akan memberikan manfaat bagi penyebaran Islam dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan di masyarakat.⁸ Salah satu tradisi yang dijadikan sarana untuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam masyarakat Bugis Pagatan adalah tradisi *Masukkiri*.

Tradisi *Masukkiri* merupakan kesenian tradisional yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Bugis Pagatan tepatnya di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Tradisi ini berupa pembacaan syair-syair maulid atau syair puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw, baik ketika acara peringatan Maulid Nabi Saw (bulan *Rabi'ul Awwal*) maupun ketika ada

⁷ Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 86.

⁸ Asnuddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Totamma Messawe* di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2022, 2.

acara-acara yang lain, misalnya dalam acara perkawinan, selamatan saat menurunkan kapal, syukuran rumah baru, keberangkatan haji anggota keluarga, acara Tasmiyah atau Aqiqah, perayaan hari jadi, diskusi atau *tudang sipulung*, rapat atau musyawarah antara tokoh adat atau masyarakat.⁹

Tradisi ini bertujuan sebagai bentuk rasa syukur atas lahirnya Nabi Muhammad SAW dan ungkapan rasa syukur atas segala rahmat yang telah diberikan Allah SWT yang tercermin dari pembacaan syair-syair pujian, Asmaul Husna dan Sholawat – Sholawat pada pementasan *Masukkiri*.

Kesenian tradisional ini masih sangat melekat erat di kalangan masyarakat Bugis Pagatan, khususnya kaum tua yang masih bertahan hingga sekarang. Kalangan tua berpendapat bahwa kesenian tradisional ini adalah kesenian yang harus dipertahankan, sehingga mereka berharap bahwa kesenian tradisional *Masukkiri* tetap ada dan terus berlanjut, namun bagi generasi muda, mereka berpandangan bahwa *Masukkiri* sudah kuno dan hanya untuk kalangan tua saja. Eksistensi kesenian tentu beragam dalam interpretasi, hasil, dan kondisi sekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui agar eksistensi tradisi *Masukkiri* dapat dipahami dari segi makna dan nilai-nilai yang diajarkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi guna memahami lebih dalam tentang maksud dan tujuan dari pelaksanaan tradisi *Masukkiri* yang telah berkembang di masyarakat Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu, dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Masukkiri* Masyarakat Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu**”.

⁹ Hendraswati dkk, *Diaspora dan Ketahanan Budaya Orang Bugis di Pagatan Tanah Bumbu*, (Yogyakarta: Penerbit Kepel Press, 2017), 105.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman dalam memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi peneliti perlu diuraikan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Nilai

Nilai merupakan ukuran untuk menilai kebaikan seseorang atau suatu hal, terutama dalam hal tindakan kebaikan. Nilai mengacu pada sifat-sifat atau hal-hal yang dianggap penting atau bermanfaat bagi manusia.¹⁰ Berdasarkan definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah standar yang digunakan untuk mengukur inti dari objek yang diukur. Dalam konteks penelitian ini, nilai yang dimaksud adalah nilai yang ada dalam tradisi Masukkiri dengan menggunakan standar pendidikan Islam.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah upaya manusia dalam membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang ada di masyarakat.¹¹ Pendidikan Islam yang dimaksud adalah untuk mengembangkan dan membangun individu serta masyarakat secara menyeluruh agar mampu menjalani hidup sebagai muslim yang baik.

Jika disebutkan dengan nilai-nilai, maka pendidikan Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip hidup dan petunjuk tentang bagaimana manusia seharusnya menjalani kehidupannya di dunia. Prinsip-prinsip tersebut saling

¹⁰ W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 677.

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), 15.

berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

3. Tradisi *Masukkiri*

Masukkiri adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang hanya tumbuh dan berkembang di daerah pesisir pantai Pagatan, yang mayoritas penduduknya adalah suku Bugis. Kehadiran masyarakat Muslim di wilayah tersebut telah membentuk suatu kebudayaan dan kesenian baru yang hanya ada di Pagatan. Tradisi *Masukkiri* memiliki nuansa Islam dan diiringi dengan syair maulid yang dibawakan dengan ciri khas suku Bugis yang ada di masyarakat Pagatan. Kesenian ini sering dijumpai pada gelaran perkawinan, maulid Nabi, pemberangkatan haji, *mendere bola baru* (syukuran rumah), maupun tasmiyah dan aqiqah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan, maka yang menjadi fokus penelitian dalam permasalahan ini adalah:

1. Pelaksanaan tradisi *Masukkiri* masyarakat Bugis Pagatan di Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi *Masukkiri* masyarakat Bugis Pagatan di Kabupaten Tanah Bumbu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Masukkiri* masyarakat Bugis Pagatan di Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi *Masukkiri* masyarakat Bugis Pagatan di Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat atau signifikansi yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Islam dan tradisi *Masukkiri* di masyarakat Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman peneliti dalam mengeksplorasi hal-hal yang belum diketahui dan disadari oleh masyarakat tentang tradisi *Masukkiri* di wilayah tersebut.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda yang belum memahami secara mendalam tentang tradisi *Masukkiri* dan proses pelaksanaannya.
- c. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya perpustakaan atau referensi sebagai literatur untuk penelitian yang berkaitan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Bagian ini mencakup tiga hasil studi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil studi ini akan digunakan untuk membandingkan penelitian sebelumnya dari segi keunggulan dan kekurangan yang ada. Diharapkan bahwa penelitian terdahulu ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam mendapatkan informasi tentang teori yang terkait dengan judul penelitian ilmiah ini. Sebelum penulis memperdalam diskusi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Masukkiri, penulis telah meninjau beberapa referensi yang ada untuk digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam penulisannya. Dalam penelitian ini, penulis menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang terdiri dari:

1. Ardiyan Fikrianoor, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dengan judul skripsi "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Punggahan Ramadhan di Desa Batu Meranti Kabupaten Tanah Bumbu*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi punggahan ramadhan di Desa Batu Meranti, mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *punggahan ramadhan*. Metodologi penelitian yang dipakai adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tradisi *punggahan* yang dilaksanakan di desa Batu Meranti ini mengandung empat nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: Nilai keyakinan masyarakat,

nilai ibadah yang diwujudkan dalam berdoa serta bersedekah, nilai akhlak dan muamalah diwujudkan dengan saling menghargai satu sama lain.¹²

2. M. Robi Maulana Ishak, Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dengan judul tesis "*Tradisi Mappanretasi Pada Masyarakat Pagatan, Kab.Tanah Bumbu (Deskripsi Budaya dan Pendidikan Islam)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tradisi *Mappanretasi* dari aspek keyakinan, ritual, dan nilai-nilai perilaku sosial, Bagaimana perspektif pendidikan Islam dari aspek keyakinan, ritual, dan nilai-nilai perilaku sosial tentang *Mappanretasi*. Metodologi penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Tradisi *Mappanretasi* Pada Masyarakat Pagatan, Kab. Tanah Bumbu memiliki nilai aspek pendidikan seperti gotong royong, sopan santun, kebiasaan, menjaga lingkungan, dan memelihara budaya.¹³
3. Habriani, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Falah Banjarbaru dengan judul jurnal "*Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Mappanretasi di Desa Wiritasi Kelurahan Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa masyarakat desa Wiritasi melakukan tradisi

¹² Ardiyan Fikrianoor, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Punggahan Ramadhan di Desa Batu Meranti Kabupaten Tanah Bumbu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2022.

¹³ Muhammad Robi Maulana Ishak, "Tradisi *Mappanretasi* Pada Masyarakat Pagatan, Kab.Tanah Bumbu (Deskripsi Budaya dan Pendidikan Islam)", *Tesis*, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Mappanretasi, bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Mappanretasi* tersebut berjalan, dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi *Mappanretasi*. Metodologi penelitian yang dipakai adalah analisa deskriptif kualitatif dan ditarik kesimpulan secara induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Mappanretasi* di desa Wiritasi yaitu: menumbuhkan rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah Swt, kemudian anjuran untuk melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, merenungi dan menghayati akan kebesaran Allah Swt melalui ciptaannya, menumbuhkan semangat kegotong royongan warga, rasa tanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan terutama berperilaku arif atau harmonis terhadap lingkungan laut serta tempat tinggal mereka, menjunjung tinggi sopan santun, berakhlak mulia terhadap tamu undangan dengan menjadikan tradisi *Mappanretasi* sebagai wadah untuk memperat tali persaudaraan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya atau tradisi yang berkembang di masyarakat, terutama di masyarakat Bugis Tanah Bumbu, memiliki cara pelaksanaan yang unik. Setelah diteliti lebih lanjut secara ilmiah, ternyata tradisi ini mengandung banyak nilai-nilai pendidikan

¹⁴ Habriani, "Nilai-Nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Mappanretasi di Desa Wiritasi Kelurahan Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu", *Skripsi*, Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Falah Banjarbaru, 2017.

Islam yang sangat bermanfaat untuk diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal objek penelitian, yaitu ketiganya meneliti tradisi atau kebudayaan masyarakat Bugis Tanah Bumbu serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Selain itu, ketiga penelitian tersebut juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.

Selain itu, terdapat perbedaan antara penelitian penulis dengan beberapa penelitian terdahulu, yaitu tidak adanya pembahasan tentang tradisi *Masukkiri* dalam penelitian sebelumnya. Sedangkan, belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti aspek yang ingin diteliti oleh penulis pada penelitian ini, yaitu tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Masukkiri* dalam Masyarakat Bugis Pagatan Kabupaten Tanah Bumbu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan pembahasan tersusun dengan sistematis dan memudahkan pengolahan serta penyajian data, penelitian ini disusun menjadi lima bab, di mana setiap bab memiliki sub-sub khusus, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penelitian.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir yang berisikan tentang tinjauan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, tradisi, dan *Masukkiri*,

BAB III: Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, instrumen penelitian, teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran

Bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.